

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN
SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF
DI SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH
TAHUN AJARAN 2012/2013**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh:
FADLI ROZAQ
NIM. 08504241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Desember 2012**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN
SISWA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF
DI SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH
TAHUN AJARAN 2012/2013**

ABSTRAK

Oleh:

Fadli Rozaq

NIM. 08504241036

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013; 2) korelasi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah yang berjumlah 103 siswa dan seluruhnya dijadikan subyek penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode angket dengan jawaban skala *Likert*. Validitas instrumen penelitian dilakukan dengan validitas isi yang diperoleh melalui *judgment* ahli dan validitas butir dihitung dengan menggunakan korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,556, koefisien determinan (r^2_{xy}) sebesar 0,309.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Keaktifan Belajar*

**RELATIONSHIP OF INTERPERSONAL COMMUNICATION
BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS WITH STUDENTS'
LEARNING LIVELINESS OF CLASS XI
AUTOMOTIVE ENGINEERING SKILLS PROGRAM
IN SMK MUHAMMADIYAH 4 KLATEN TENGAH
IN THE ACADEMIC YEAR OF 2012/2013**

ABSTRACT

By:

**Fadli Rozaq
NIM. 08504241036**

This study aims to determine: 1) interpersonal communication between the teachers and the students of class XI automotive engineering program at SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah in the academic year of 2012/2013, 2) the correlation of interpersonal communication between teachers and students with students' learning liveliness of class XI automotive engineering skills program in SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah in the academic year of 2012/2013.

The population in this study was class XI students of automotive engineering skills program at SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah totaling 103 students and all of them were the subject of the research. Data collection used questionnaires with Likert scale responses. The validity of the research instruments was measured using the content validity acquired through expert judgment and the item validity was calculated using Product Moment Correlation.

The results show that there is a positive and significant relationship of interpersonal communication between teachers and students with students' learning liveliness of class XI automotive engineering skills program at SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah in the academic year of 2012/2013. This is indicated by the correlation coefficient (r_{xy}) of 0.556, and the coefficient determinant (r^2_{xy}) of 0.309.

Keywords: Interpersonal Communication, students' learning liveliness

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini mulai dilahirkan di sini. Melahirkan para calon-calon penerus pemimpin bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Menurut Davis yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (2008:2) ahli-ahli sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Hal ini pastilah berdampak pada kepribadian siswa. Apakah siswa yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik.

Pola komunikasi antara guru dan siswa adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau *interpersonal communication*. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied Cangara (2005:31) bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*". Berawal dari sini kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang pendidik. Apa jadinya jika

seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Robert E. Slavin (2008:4) Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Guru di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah dalam mengajar telah berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mengajar dengan penuh antusias. *Output* yang diharapkan yaitu siswa menjadi aktif sehingga tercipta sebuah suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Kenyataan yang didapati dilapangan walau guru telah mengajar dengan penuh antusias keadaan siswa dalam kelas belum mencerminkan keberhasilan guru

memunculkan keaktifan siswa. Kondisi seperti ini jika tetap dibiarkan dapat menghambat proses belajar mengajar dan sangat mungkin berdampak pada tingkat prestasi siswa yang akan semakin menurun.

Siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pastilah ada penyebabnya. Baik itu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun faktor luar yang mempengaruhinya. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satunya jika didukung dengan media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah yang mendukung proses belajar mengajar masih sangat minim. Hal ini terlihat dari seringnya guru di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah yang hanya menggunakan media papan tulis dan kapur dalam mengajar dan jarang sekali ditemui guru menggunakan media pembelajaran yang lain, walaupun ada media pembelajaran yang lain hanya sekedar poster yang telah usang. Proses belajar mengajar pun menjadi monoton dan akhirnya berdampak pada kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Kondisi lingkungan yang kurang mendukung juga bisa menjadi penyebab kepasifan siswa. SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah yang memiliki 17 ruang teori hampir semuanya tidak dilengkapi dengan kipas angin atau alat pendingin ruangan lainnya. Suasana kelas yang gerah dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran karena bisa membuat siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang gerah masih diperparah dengan kondisi kelas yang sering berdebu. Hal ini terjadi karena di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah masih menggunakan media papan

tulis dan kapur. Lantai kelas yang kotor dan berdebu menunjukkan rendahnya kesadaran siswa akan kebersihan. Hal ini terjadi mungkin karena mayoritas siswa adalah laki-laki jadi jarang menyapu lantai karena mungkin beberapa menganggap bahwa menyapu adalah pekerjaan anak perempuan.

Fasilitas kelas yang kurang mendukung, media pembelajaran yang tidak memadai, dan kondisi lingkungan yang jauh dari kata nyaman. Beberapa hal ini memang merupakan penyebab kepasifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan kepasifan siswa ini dapat diatasi dengan melengkapi fasilitas dan media pembelajaran yang masih kurang. Menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman untuk belajar dan tentunya sekolah harus mengeluarkan dana untuk merealisasikannya. Menyediakan dana segar untuk pengadaan alat atau fasilitas sekolah bagi SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah adalah hal yang tidak mudah karena memang sekolah ini adalah sekolah swasta di mana dana yang ada adalah murni dari dana masyarakat. Orang tua siswa mayoritas adalah golongan ekonomi ke bawah.

Melihat kondisi yang seperti ini sekolah dituntut untuk segera mungkin menyelesaikan permasalahan kepasifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Melengkapi segala fasilitas dan media yang ada mungkin menjadi hal yang berat untuk dilakukan namun ada cara lain untuk menyelesaikan permasalahan ini. Kuncinya adalah pada guru itu sendiri. Guru yang interaktif dan bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan

berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang. Berarti seorang guru memang harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi interpersonal perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas telah dipaparkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah kepasifan siswa dalam belajar. Kondisi sekolah yang tidak memungkinkan untuk sesegera mungkin melengkapi segala fasilitas dan media pembelajaran yang masih kurang karena memang kondisi finansial yang tidak mendukung maka diperlukan solusi lain untuk memecahkan permasalahan ini. Solusi yang paling memungkinkan untuk memecahkan permasalahan ini adalah dengan kemampuan komunikasi interpersonal guru yang baik. Berawal dari sini penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah dan dikhususkan untuk siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif tahun ajaran 2012/2013.

B. BAHAN DAN METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah *ex – post facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung. Pendekatan yang digunakan dalam analisis dan data penelitian adalah pendekatan deskriptif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. Adapun pelaksanaannya yaitu pada Bulan Juli – Oktober 2012

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variables*), yaitu Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa (X).
- b. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Keaktifan Belajar (Y)

Penelitian ini akan melihat ada tidaknya hubungan antar variabel X dengan Y.

4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket (*kuesioner*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Faisal dan Waseso yang di kutip oleh I Made Supatra (2004) angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Alasan digunakannya metode ini karena angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan dan sangat mudah ditabulasi dan dianalisis. Data yang digali melalui angket tertutup ini adalah data tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013.

6. Instrumen Penelitian

Pengembangan alat ukur berdasarkan kerangka teori yg telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator dan kemudian dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh informasi tentang variabel komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, keaktifan belajar. Angket menggunakan skala bertingkat yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Skala bertingkat maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan-pernyataan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yaitu untuk mengukur variabel komunikasi interpersonal dan keaktifan belajar. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Instrumen penelitian yang berupa angket ini disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada pada kajian teori. Jawaban untuk angket dari pertanyaan yang bersifat positif, yaitu jawaban yang mendukung gagasan diberi kode Selalu (SL) skor 4, Sering (SR) skor 3, Kadang-kadang (K) skor 2, dan Tidak Pernah (TP) skor 1. Jawaban untuk angket dari pertanyaan yang bersifat negatif, yaitu jawaban yang tidak mendukung gagasan, pemberian skornya berturut-turut yaitu Selalu (SL) skor 1, Sering (SR) skor 2, Kadang-kadang (K) skor 3, dan Tidak Pernah (TP) skor 4.

Penggunaan kata-kata “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. ‘Selalu jika merasakan hal yang terdapat pada *point* jawaban dengan presentase $>75 - 100\%$.

- b. 'Sering' jika merasakan hal yang terdapat pada *point* jawaban dengan presentase $>50 - 75\%$.
- c. 'Kadang-kadang' jika merasakan hal yang terdapat pada *point* jawaban dengan presentase $>25 - 50\%$.
- d. 'Tidak Pernah' jika merasakan hal yang terdapat pada *point* jawaban dengan presentase $>0 - 25\%$

Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut:

Pernyataan Positif (+)			Pernyataan Negatif (-)		
Alternatif Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian	Alternatif Jawaban	Skor	Kriteria Penilaian
Selalu	4	SL	Selalu	1	SL
Sering	3	SR	Sering	2	SR
Kadang-kadang	2	K	Kadang-kadang	3	K
Tidak Pernah	1	TP	Tidak Pernah	4	TP

Kuesioner (angket) yang digunakan untuk mengungkap variabel Komunikasi Interpersonal antara guru dan siswa terdiri dari 20 butir, variabel Keaktifan Belajar terdiri dari 20 butir.

Kisi-kisi dari instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Kisi-kisi Komunikasi Interpersonal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Ket. Soal
Komunikasi Interpersonal	Pemahaman	Guru mampu memahami siswa mengenai materi yang disampaikan	1, 2	Angket
	Kesenangan	Guru mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar	3,4	Angket
	Pengaruh pada Sikap	Guru mampu mengarahkan sikap siswa saat kegiatan belajar mengajar	5,6	Angket
	Hubungan yang makin baik	Guru mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa	7,8	Angket
	Tindakan kedua belah pihak	Dapat melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang sudah dikomunikasikan baik siswa maupun guru	9, 10	Angket
	Keterbukaan	Guru mampu memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya	11, 12	Angket
	Empati	Guru memperhatikan pendapat yang dikemukakan oleh siswa dan peduli dengan kesulitan belajar siswa	13, 14	Angket
	Dukungan	Guru selalu memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar melalui berbagai macam cara	15, 16	Angket
	Sikap Positif	Guru mampu mengarahkan siswa sehingga siswa menunjukkan keluhuran budi pekerti	17, 18	Angket
	Kesamaan	Guru mampu memberi pemahaman kepada siswa sesuai dengan apa yang di maksud oleh guru	19, 20	Angket
Total			20	

Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Ket. Soal
Keaktifan Belajar	Keaktifan Visual	Siswa dapat membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati teman lain bekerja	1,2,3	Angket
	Keaktifan lisan	Siswa dapat mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, dan berdiskusi	4,5,6	Angket
	Keaktifan mendengarkan	Siswa dapat mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio saat pembelajaran	7,8	Angket
	Keaktifan Menulis	Siswa dapat menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket	9,10	Angket
	Keaktifan Menggambar	Siswa dapat menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, pola	11,12	Angket
	Keaktifan Motorik	Siswa dapat melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun	13,14	Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	Ket. Soal
		Permainan, menari, dan berkebun		
	Keaktifan Mental	Siswa dapat merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan	15,16	Angket
	Keaktifan Emosional	Minat belajar siswa tinggi, senang dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan gembira	17,18	Angket
	Keaktifan Non Fisik	Siswa dapat memanajemen antara mental, emosional, dan intelektual dalam belajar	19,20	Angket
Total			20	

7. Validitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian perlu diuji untuk membuktikan bahwa instrumen yang dipakai valid atau tidak. Menurut Suharsimi Arikunto (1989), uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan melalui uji validasi oleh para ahli. Cara ini biasa disebut dengan *expert judgment*. Instrumen yang divalidasi akan diperiksa dan dievaluasi.

8. Teknik Analisis Data

a) Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif yang kemudian diskor sehingga diperoleh data kuantitatif. Data yang berbentuk angka-angka tersebut dapat diukur koefisien korelasinya selanjutnya diadakan interpretasi kedalam hasilnya. Pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif sedangkan sebagai pedoman dalam menganalisis peneliti menetapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung koefisien korelasi

Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan karena hipotesis data kedua variabel berbentuk interval. Rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

2) Menginterpretasikan hasilnya.

Pengambilan keputusan untuk memberikan pernyataan adanya hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan pedoman ketentuan koefisien korelasi sebagai alat untuk menyajikan informasi sehingga diketahui seberapa

jauh hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa.

Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

b) Analisis Deskriptif

Data kualitatif hasil angket juga dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Analisis dilakukan memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Analisis deskriptif secara umum berupa kata-kata yang disusun ke dalam teks.

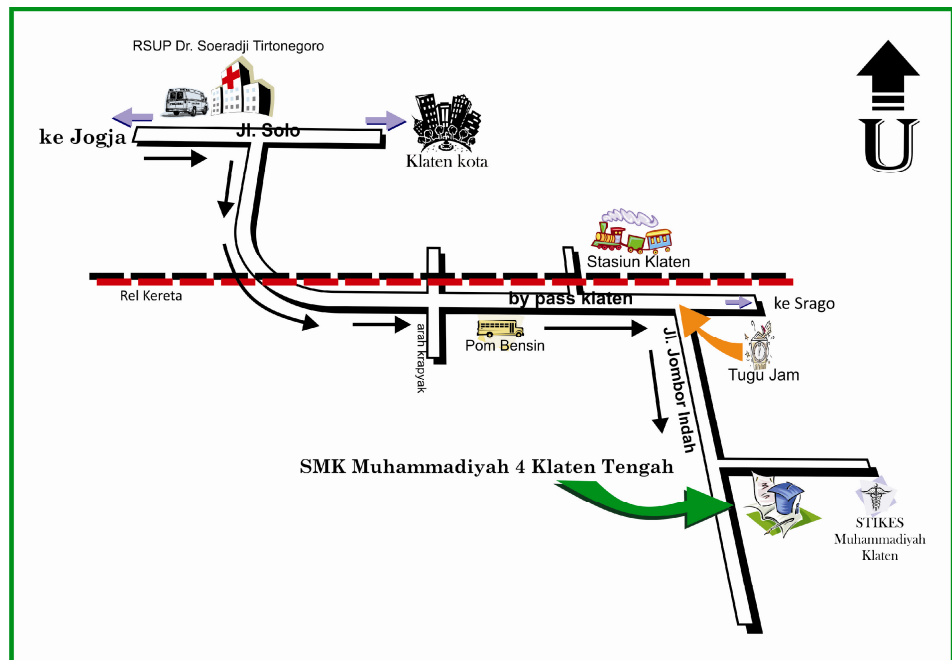
C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

1. Deskripsi SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah

SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah adalah sekolah kejuruan yang berada di Jalan Jombor Indah Km. 1, RT/RW 01/04, Buntalan, Klaten Tengah, Klaten Telp (0272) 321518. SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah terletak di daerah perkotaan dan di jalur transportasi daerah wisata sehingga banyak bus pariwisata yang lewat di depan sekolah, namun masih cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena lokasi tersebut berada di daerah yang tidak padat dengan perumahan penduduk serta dikelilingi area persawahan sehingga tercipta kondisi yang nyaman untuk belajar.

Berikut adalah peta lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah



SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah mempunyai visi “Menghasilkan tamatan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), iman dan taqwa (IMTAK), mandiri, siap kerja di dunia usaha/industri, dan mampu berperan sosial di masyarakat”, serta memiliki beberapa misi, yaitu: 1) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pendidikan dan pengajaran, serta menciptakan insan yang berkualitas, produktif, bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara; 2) Mengubah peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif; 3) Menghasilkan tenaga yang profesional dalam memenuhi kebutuhan industrialisasi pada khususnya dan pembangunan pada umumnya; 4) Membekali peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.

Sekolah tersebut berstatus swasta dan belum mendapatkan sertifikasi ISO. SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah memiliki 16

kelas yang terdiri dari 5 ruang untuk kelas X, 5 ruang untuk kelas XI, dan 6 ruang untuk kelas XII. Masing-masing kelas terbagi dalam beberapa jurusan atau program studi, diantaranya kelas X terdiri dari 4 kelas jurusan Teknik Mekanik Otomotif dan 1 kelas Jurusan Teknik Batu dan Beton. Kelas XI terdiri dari 4 kelas Jurusan Teknik Mekanik Otomotif dan 1 kelas Jurusan Teknik Batu dan Beton. Kelas XII terdiri dari 5 kelas Jurusan Teknik Mekanik Otomotif dan 1 Kelas Jurusan Teknik Batu dan Beton. SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah juga telah dilengkapi fasilitas-fasilitas sekolah yang cukup memadai seperti ruang laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan olahraga, ruang BK, ruang UKS, mushola, aula, dan beberapa sarana prasarana lain yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Otomotif. Adapun jumlah siswa kelas XI program keahlian Teknik Otomotif dapat dilihat pada tabel 5, di bawah ini:

Kelas	Jumlah Siswa
XI Otomotif A	32
XI Otomotif B	32
XI Otomotif C	31
XI Otomotif D	30
Jumlah	125

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini mengambil satu variabel bebas yaitu variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa yang diduga mempunyai hubungan dengan Keaktifan Belajar Siswa kelas XI Program

Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji hubungan dari variabel bebas dan terikat. Pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan populasi dengan responden siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas XIOA sebanyak 28 siswa, kelas XIOB sebanyak 25 siswa, kelas XIOC sebanyak 25 siswa, dan kelas XIOD sebanyak 25 siswa jadi total yang mengisi instrumen penelitian sebanyak 103 siswa.

Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk deskripsi dari data masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksud untuk menyajikan data tersebut meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi untuk setiap variabel ikut disajikan pula, kemudian dilanjutkan dengan penentuan kecenderungan variabel dan diagram lingkaran (*Pie Chart*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kelompok Atas
Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 standar deviasi ke atas ($> M + 1 SD$)
- 2) Kelompok Sedang
Semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara $M - 1 SD$ sampai $M + 1 SD$)
- 3) Kelompok Kurang

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($< M - 1 SD$)
(Suharsimi Arikunto, 2006: 264)

Deskripsi dari masing-masing variabel dapat dilihat secara rinci dalam uraian berikut:

a. Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa

Komunikasi antara guru dan siswa merupakan wujud keterlibatan kedua unsur dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Komunikasi antara guru dan siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan pendapat responden yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal meliputi pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, tindakan kedua belah pihak, keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesamaan.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS 13.0* untuk variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa, skor terendah yang dicapai adalah 44 dan skor tertinggi 66. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh harga rerata (*Mean*) 54,194, nilai tengah (*Median*) 54,00, modus (*Mode*) sebesar 53,00 dan standar deviasi sebesar 5,047. Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges $1 + 33 \text{ Log } n$, dimana n adalah jumlah subyek penelitian. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 103$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 33 \text{ Log } 103 = 7,642$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval.

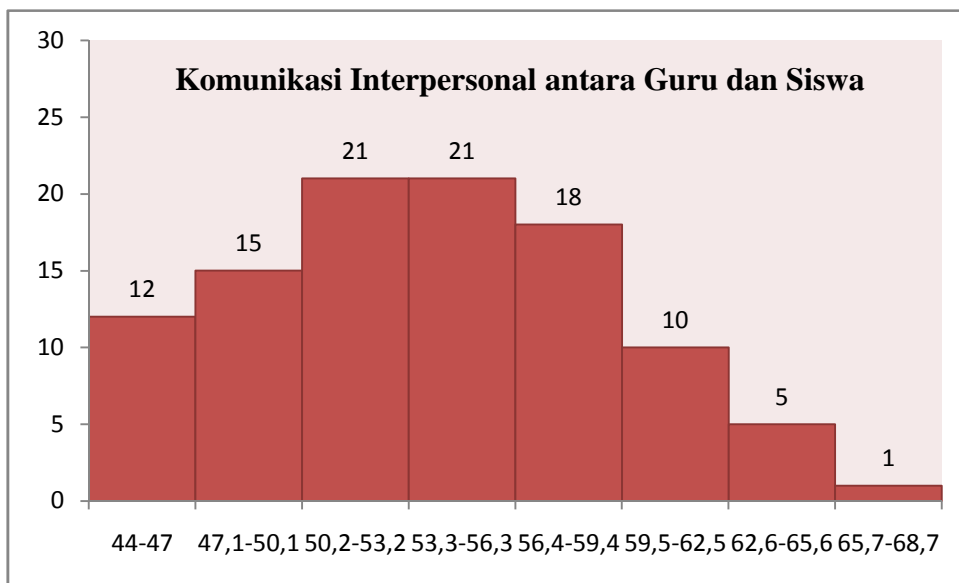
Rentang data sebesar $66 - 44 = 22$,dengan diketahuinya rentang data maka dapat diperoleh kelas interval masing-masing kelompok yaitu 2,75 dibulatkan menjadi 3.

Distribusi frekuensi variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Interval	F	%
1	65,7 – 68,7	1	1
2	62,6 – 65,6	5	5
3	59,5 – 62,5	10	10
4	56,4 – 59,4	18	17
5	53,3 – 56,3	21	20
6	50,2 – 53,2	21	20
7	47,1 – 50,1	15	15
8	44 – 47	12	12
Jumlah		103	100

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil distribusi frekuensi data variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram pada gambar 6, sebagai berikut:



Histogram pada gambar di atas menunjukkan frekuensi terbesar berada pada kelas interval 53,3 – 56,3 dan kelas interval 50,2 – 53,2 dengan frekuensi sebesar 21.

Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa digolongkan ke dalam 3 kategori kecenderungan variabel yaitu baik, cukup, dan kurang. Klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan dalam tabel, di bawah ini:

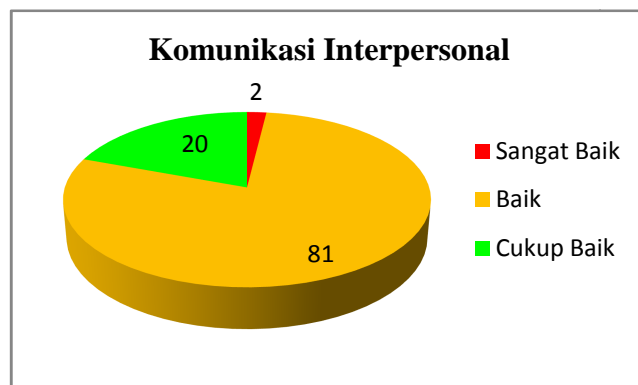
No	Skor	Frekuensi	Keterangan
1	X ≥ 65,00	2	Sangat Baik
2	50,00 < X < 65,00	81	Baik
3	35,00 < X < 50,00	20	Cukup Baik
4	X < 35,00	0	Kurang Baik

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel di atas distribusi tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan

Siswa terdapat 2 siswa dalam kategori sangat baik, 81 siswa dalam kategori baik, dan 20 siswa dalam kategori cukup baik.

Kecenderungan variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) gambar , di bawah ini:



Pada gambar *Pie Chart* menunjukkan bahwa variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa memiliki kecenderungan kurang baik pada interval $X < 35,00$.

b. Variabel Keaktifan Belajar Siswa

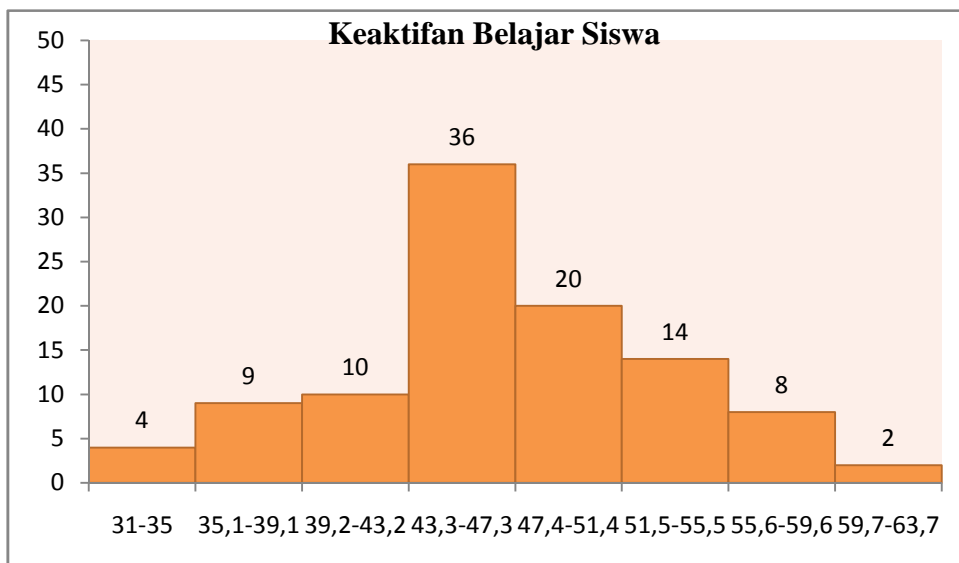
Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara siswa dan guru, serta siswa dengan siswa yang lain dilingkungan sekolah. Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS13.0* untuk variabel keaktifan belajar siswa skor terendah diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 46,95, nilai tengah (*Median*) sebesar 47,00, modus (*mode*) sebesar 44, dan standar deviasi sebesar 6,305. Menentukan jumlah kelas interval digunakan

rumus Sturges $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah jumlah subyek penelitian. Perhitungan tersebut diketahui bahwa $n = 103$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 103 = 7,642$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data sebesar $63 - 31 = 32$, dengan diketahuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu 4. Distribusi frekuensi variabel Keaktifan Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel 8, di bawah ini:

No.	Interval	F	F (%)
1	59,7 – 63,7	2	2
2	55,6 – 59,6	8	8
3	51,5 – 55,5	14	14
4	47,4 – 51,4	20	19
5	43,3 – 47,3	36	35
6	39,2 – 43,2	10	10
7	35,1 – 39,1	9	9
8	31 – 35	4	4
Jumlah		103	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Hasil distribusi frekuensi data variabel Keaktifan Belajar Siswa yang disajikan pada tabel dapat digambarkan dalam histogram gambar 8, di bawah ini:



Histogram tersebut menunjukkan frekuensi terbesar berada pada kelas interval 43,3 – 47,3 dengan frekuensi sebesar 36. Keaktifan belajar siswa digolongkan menjadi empat kategori kecenderungan variabel yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Kurang Baik. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel 9, di bawah ini:

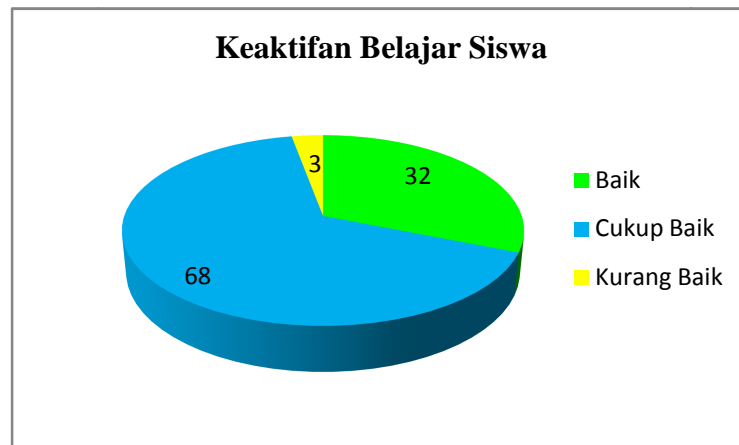
Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Variabel Keaktifan Belajar Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Keterangan
1	X ≥ 65,00	32	Sangat Baik
2	50,00 < X < 65,00	68	Baik
3	35,00 < X < 50,00	3	Cukup Baik
4	X < 35,00	0	Kurang Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah

Keaktifan Belajar Siswa, terdapat 32 siswa dalam kategori sangat baik, 68 siswa kategori baik, 3 siswa kategori cukup baik, dan tidak ada siswa yang berkategori kurang baik. Kecenderungan

keaktifan belajar siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) pada gambar, berikut ini:



Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel Keaktifan Belajar Siswa memiliki kecenderungan kurang baik pada interval $X < 35,00$.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pembuktian perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terdapat dalam penelitian. Teknik korelasi *Product Moment* digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapatnya hubungan positif komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013”.

Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Moment* didapat nilai r_{xy} sebesar 0,556. Nilai r_{xy} yang didapat dari hasil perhitungan tidak perlu dilakukan uji t karena penelitian ini merupakan

penelitian populasi. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika terdapat peningkatan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa maka Keaktifan Belajar Siswa juga akan meningkat. Diketahui juga koefisien determinasi r^2_{xy} sebesar 0,309. Nilai tersebut berarti 30,9%, perubahan pada variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y) dapat diterangkan oleh variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa (X) sedangkan 69,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis.

Sumber: Data Primer yang Diolah

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,556.

Hasil analisis di atas terbukti secara statistik bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar siswa. Aktif tidaknya siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh proses yang ditempuh siswa dalam kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil analisis data angket menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa sangat memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar siswa. Proses komunikasi yang dilakukan langsung oleh guru terhadap siswa dapat memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam belajar, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan tugas. Siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, sering menanyakan kepada guru baik itu di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas. Guru menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa aktif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa sesuai dengan apa yang dimaksud oleh guru.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memberikan kontribusi pada perubahan peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu 30,9% sedangkan 69,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Angka 30,9% merupakan angka yang kecil dibandingkan 69,1% tetapi dalam hal ini 69,1% bukan berasal dari satu faktor yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa melainkan kontribusi dari beberapa faktor.

Jadi, angka 69,1% akan terbagi-bagi dalam angka persentasi yang lebih kecil untuk setiap faktor yang berhubungan terhadap keaktifan belajar siswa, meskipun kontribusi yang diberikan kecil tetapi hal ini tidak berarti hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terhadap keaktifan belajar siswa dapat diabaikan. Angka yang kecil bukan dampak yang diberikan dari hubungan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terhadap keaktifan belajar siswa tidak berarti atau tidak berhubungan besar, karena dengan komunikasi interpersonal terhadap guru maka siswa akan memperoleh pengetahuan, ilmu, dan pengalaman yang lebih sehingga pemahaman siswa akan lebih jelas dan dapat mendukung siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar.

Kondisi tersebut, maka untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pihak-pihak terkait seharusnya berusaha mendorong siswa untuk belajar aktif. Hal ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif dalam belajar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013 masuk dalam kategori baik, terlihat dari hasil perhitungan rekapitulasi data angket.
2. Terdapat hubungan positif komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa kelas XI program keahlian teknik otomotif di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,556 yang itu berarti koefisien determinasinya (r^2_{xy}) sebesar 0,309 dengan koefisien determinan (r^2_{xy}) sebesar 0,309 ini berarti bahwa 30,9% sumbangan terhadap keaktifan belajar siswa diperoleh dari komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Kegiatan Belajar Siswa Tidak Terbatas di dalam Kelas tapi Juga di luar Kelas*. Jakarta
- Abdillah Hanafi. (1984). *Komunikasi Antar Manusia*. Surabaya: Usana Offest Printing
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmad. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alo Liliweri. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Ardhana. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Arni Muhammad. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrohman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan. (2000). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Csikszentmihalyi, M.(1990). *Flow: The Psychology of Optimal Experience*. New York: Harper and Row
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- E.P. Hutabarat. (1995). *Cara Belajar*. Jakarta: Gunung Mulia.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Faisal Sanapiah dan Waseso. (2004). *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Usaha Nasional Indonesia.
- Gouran,D.S. (1992). *Mastering Communication*. USA: Ally and Bacon
- Hafied Cangara. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jalaludin Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Joseph A. De Vito, *The Interpersonal Communication Book*, Harper & Row, New York, 1976, hal. 4
- J.S. Bois, *Communication as Creative Experience*, Viewpoint Institute, Los Angeles Cal, 1986, hal. 24
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. (2001). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- (2003). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Onong Uchjana Effendy. (2007). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Raka Joni T. (1983). *Strategi Belajar-Mengajar: Suatu tinjauan Pengantar*, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), Jakarta.
- Rohman Natawijaya. (1984). *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud
- Rothwell, A.B., *Learning Principles*, dalam Clark L.H. *Strategies and Tactics in secondary School Teaching: A Book of Readings*, Toronto: the Mac Millan, Co., 1968.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Ed.I
- Sasa Djuarsa dkk. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Utama
- Sugiyono. (2003). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA
- Suranto AW. (2006). *Komunikasi Efektif untuk Mendukung Kinerja Sekolah*. Yogyakarta: Media Wacana

Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

Teguh Meinanda. (1981). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung:CV Armico.

Udin. S. Winataputra, dkk. (2008).*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Wiryanto. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indoensia.

Zakiah Daradjat. (1989). *Pendekatan Psikologis dan Fungsi Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara